

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perubahan di Puri Saren Agung Ubud terjadi pada berbagai aspek. Perubahan pada puri tersebut merupakan sebuah hasil terhadap elemen pembentuk permukiman yang dipertahankan, dimodifikasi, dan dikembangkan. Aspek kepercayaan, kebudayaan, dan pariwisata merupakan aspek – aspek yang mendasar pada perubahan dan perkembangan Puri Saren Agung Ubud.

1. Ritual dan Kepercayaan

Ritual dan kepercayaan merupakan dasar pembangunan Puri Saren Agung Ubud. Dengan berubahnya kepercayaan seiring zaman, tentu terjadi sebuah perubahan pada kawasan. Adanya akulturasi, modifikasi dan adaptasi terhadap kepercayaan mengubah beberapa aspek pada Puri Saren Agung Ubud. Banyak pengaruh kepercayaan terhadap tatanan puri yang berubah dengan berkembangnya zaman. Perubahan terhadap kepercayaan terhadap perubahan zoning pada kawasan Palebahan Ancak Saji dan Semanggan merubah banyak pandangan masyarakat terhadap tatanan dan ruang pada Puri Saren Agung Ubud. Perkembangan pariwisata, pendatang dan banyaknya masyarakat maupun keturunan puri yang hidup di luar Puri Ubud merupakan salah satu pembawa perubahan kepercayaan pada kawasan. Adanya budaya baru dari para turis yang masuk ke dalam konsep bermukim menghadirkan pembangunan dengan cara yang baru. Secara tatanan, segala pembangunan awal Puri Saren Agung Ubud mencerminkan kepercayaan terhadap leluhur. Pengaruh kepercayaan terhadap tatanan banyak mempengaruhi pembangunan kawasan puri. Perkembangan pariwisata tidak terlalu mengubah tatanan puri. Segala perkembangan memperhatikan tatanan puri terdahulu yang tidak boleh diubah. Ritual dan kepercayaan mempengaruhi perkembangan dan perubahan, akan tetapi masyarakat lebih memilih untuk mempertahankan banyak nilai kepercayaan yang ada dalam mengembangkan puri. Secara tatanan, segala pembangunan awal Puri Saren Agung Ubud mencerminkan kepercayaan terhadap leluhur. Pengaruh kepercayaan terhadap tatanan banyak mempengaruhi pembangunan kawasan puri. Ruang palebahan pada puri banyak berubah seiring berkembang dan berubahnya kepercayaan masyarakat. Banyaknya kepercayaan dan budaya lain yang masuk kedalam pemahaman masyarakat Puri Ubud menyebabkan perubahan pada beberapa area palebahan. Salah satu hal yang paling

berubah adalah beberapa area pertokoan dimana beberapa bagian bangunan berubah. Akan tetapi, konsep nawa sanga dan tri angga masih terlaksanakan pada kehidupan bermasyarakat. Bentuk tatanan kawasan tidak terlalu mengalami perubahan seiring berkembangnya Puri Saren Agung Ubud baik secara ekonomi dan teknologi yang ada. Bentuk tatanan puri terdahulu masih tercerminkan dalam bentuk puri yang sekarang. Dapat disimpulkan bahwa bentuk puri yang dahulu masih dipertahankan. Bentuk bangunan pada puri mengalami modifikasi, akan tetapi kepercayaan mengikat bentuk bangunan yang ada. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada bentuk bangunan walaupun mengalami pengaruh dari beragam aspek lainnya. Pengaruh kepercayaan masih kuat dalam pembangunan.

2. Tatanan Ruang, Sistem Konstruksi, dan Material

Beberapa perkembangan aktivitas yang terjadi pada kawasan puri tidak banyak berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan Puri Saren Agung Ubud. Berkembangnya aktivitas masyarakat puri juga disebabkan oleh pengaruh pariwisata serta kepercayaan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat mengubah tatanan ruang, sistem konstruksi, dan material adalah berubahnya mata pencaharian masyarakat dan berkembangnya teknologi serta kehidupan di dalam puri. Perubahan keseharian mengembangkan tatanan puri dengan hadirnya aktivitas baru di dalam tatanan puri. Hadirnya area pariwisata mengubah pola aktivitas masyarakat pada Puri Ubud dan menjadi sebuah pengaruh besar dalam perkembangan tatanan. Pada awalnya bangunan puri yang lebih rendah diberikan tambahan saka/bagian bawah kolom untuk memberikan kesan mewah yang menggambarkan kondisi perekonomian Puri Ubud saat ini. Selain itu adanya peningkatan elevasi pada beberapa bangunan yang dimanfaatkan sebagai garasi dan area pertokoan akibat dari adanya tambahan aktivitas dalam keseharian masyarakat menghadirkan pertambahan bentuk pada puri itu sendiri. Pembangunan fungsi baru menghadirkan bentuk-bentuk baru di dalam puri.

3. Arsitektur Tradisional Bali

Modifikasi kawasan dan bangunan cukup mengubah wajah Puri Ubud menjadi sesuatu yang lebih tertata dan modern. Dengan perkembangan yang telah terjadi dari analisa yang didapat terlihat bahwa masyarakat puri masih melakukan modifikasi dengan mempertahankan Arsitektur Tradisional Bali (ATB). Dengan memanfaatkan area nista

sebagai area pariwisata dan juga perkembangan bangunan yang tetap memperhatikan aspek Tri Angga dalam tatanan perubahannya.

4. Pariwisata

Perkembangan pariwisata membawa dampak perekonomian tidak hanya pada masyarakat puri, tetapi juga terhadap masyarakat Ubud sekitar. Hal ini yang menjadikan puri tetap memiliki hubungan baik terhadap masyarakatnya. Dengan masuknya sektor pariwisata ini menjadikan beberapa area puri lebih terekspos dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para turis yang datang. Pariwisata juga menjadikan sektor kesenian menjadi lebih berkembang dengan diadakan pertunjukkan tari tradisional pada puri.

5.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan atau modifikasi yang terjadi pada Puri Saren Agung Ubud dipengaruhi oleh perkembangan terhadap kepercayaan dan pariwisata yang ada pada kawasan Ubud. Hal ini terjadi karena pariwisata merupakan salah satu penunjang sektor ekonomi pada puri.

Puri Saren Agung Ubud mengalami perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi kegiatan sektor pariwisata yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat puri. Diharapkan agar adanya penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan dan perubahan pada Puri Saren Agung Ubud, serta analisa dari penelitian ini dapat mengetahui pengaruh pariwisata dalam mempengaruhi ruang dan pelingkup ruang agar dapat menjaga kelestarian dan keberlanjutan Puri Saren Agung Ubud yang dapat dikembangkan untuk pariwisata di Kawasan Ubud, Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Lucas, Ray. 2016. *Research Methods for Architecture*. London: Laurence King Publishing Ltd. London. UK.
- Oliver, Paul. 2021. *Encyclopedia of Vernacular Architecture of The World*. 2nd edn. The Press Syndicate of The University of Cambridge. Cambridge. UK.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall.
- Werner, C.M, Altman, I. 2013. *Home Environments: Human Behavior and Environment*. Vol.8. Springer US. Germany.
- Budiharjo, R. 2013. *Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya Pada Bangunan Puri*. Univesitas Muhammadiyah Jakarta.
- Gelebet, I. Nyoman, 1985, Pokok-Pokok Pengarahan Arsitektur Tradisional Bali dalam rangkapengembangan Kepariwisataaan, Bali-Indonesia: Dinas Kepariwisataaan DT. TK. I Provinsi Bali
- Mayun, A. G. D. (2002). Kriteria-Kriteria Pemanfaatan Ruang Kota Berlandaskan Tata Nilai Tradisional Bali di Kawasan Warisan Budaya di Pusat Kota Denpasar. Universitas Diponegoro. Semarang
- Meganada, I Wayan. (1990). Morfologi Grid Paternn Pada Desa di Bali. Bandung: Program Pasca Sarjana S-2 Arsitektur, Institut Teknologi Bandung.
- Mentayani, I., & Ikaputra. (2012). Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek - Aspek Vernakularitas. *Lanting Journal of Architecture*, 68 - 82.
- N. K. A. Dwijendra, Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik. Denpasar: CV Bali Media Adhikarsa, 2010.
- Pudja dan Tjokorda Rai Sudharta. 1978. Manawa Dharmasastra. Dit.Jen Bimas Hindu dan Departemen Agama RI: Jakarta.
- Sitinjak, R. H. I., Wardani, L. K., & Nilasari, P. F, Traditional Balinese Architecture: From Cosmic to Modern, SHS Web of Conferences, 76, 01047, EDP Sciences, 2020.
- Subawa, I. M. (2019). Nilai Teologis Arsitektur Tradisional. *JURNAL SPHATIKA*, 1-21.
- Wikimedia Foundation. 2023. *Wikipedia Kerajaan Bali*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan Bali](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Bali). Diakses 26 Februari 2023.